

Efektifitas Model Pembelajaran *Problem Solving* berbantuan Media Belajar Pabala terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Catur Singgih Pamungkas¹, Zulmi Roestika Rini²

Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia
Email: catursinggih19@gmail.com¹, zulmiroestika@gmail.com²

Info Artikel

Keywords:

Problem Solving, Pabala Learning Media, Problem Solving Ability

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the problem-solving learning model assisted by the Pabala learning media in improving problem-solving skills among third-grade students at MI Gedanganak. The main issue identified is the low problem-solving abilities among students. This research uses a quantitative approach, with the population consisting of all students at MI Gedanganak, and the sample taken from class IIIB with 26 students as the experimental group and class IIIC with 26 students as the control group. Data were collected through testing techniques, namely pretest and posttest, as well as non-testing techniques, including observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using various statistical tests, including normality tests, homogeneity tests, regression tests, independent sample t-tests, and paired sample t-tests. The research findings indicate that: (1) there is a significant effect of the problem-solving learning model assisted by Pabala learning media on improving problem-solving skills, with a significance level of $0.000 < 0.05$; (2) there is a significant difference in problem-solving abilities between students in the experimental and control classes, with a significance level of $0.014 < 0.05$; (3) this learning model effectively enhances students' problem-solving skills, evidenced by a significance level of $0.000 < 0.05$. In conclusion, the problem-solving learning model assisted by Pabala learning media is proven effective in improving students' problem-solving abilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran *problem solving* dengan media belajar Pabala dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas III MI Gedanganak. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan populasi seluruh siswa di MI Gedanganak dan sampel diambil dari kelas IIIB sebanyak 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIIC sebanyak 26 siswa sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest* serta teknik non tes yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa uji statistik, seperti uji normalitas, homogenitas, *regresi*, *independent sample t-test*, dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media Pabala terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas eksperimen dan kontrol, dengan taraf signifikansi $0,014 < 0,05$; (3) model pembelajaran ini secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, terbukti dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya, model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki perkembangan zaman yang cukup pesat, yakni era globalisasi. Pada era globalisasi ini, negara mengalami perkembangan, baik dari sektor pendidikan, ekonomi, maupun sosial (Hamdi, 2016). Sehingga dalam mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter dan inovatif yang diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan yang akan mendatang. Dalam situasi ini, penerapan strategi pembelajaran yang efektif sangatlah penting, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar untuk menyelesaikan masalah.

Pemecahan masalah dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Menurut Setiawati, Pertiwi dan Hidayat (2024), kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan esensial bagi siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa tidak hanya untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk dapat menerapkannya dalam situasi yang kompleks.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MI Gedanganak, diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas III masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sampel jawaban siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana siswa menjawab soal pemecahan masalah tidak sesuai dengan indikator, yakni siswa hanya menjawab soal hanya sampai

mendiagnosis masalah. Dimana indikator pemecahan masalah menurut Johnson & Johnson (Tawil & Liliarsari, 2013, hal. 93) ada 5 yaitu 1. Mampu mendefinisikan masalah, 2. Mampu mendiagnosis masalah, 3. Mampu merumuskan strategi atau cara, 4. Mampu menentukan dan menerapkan strategi atau cara, 5. Mampu melakukan evaluasi. Dari sampel di atas, dapat diketahui bahwa siswa hanya mengerjakan mendefinisikan masalah dan mendiagnosis masalah. Jadi, dari kelima indikator pemecahan masalah, hanya dua yang benar, dan banyak lagi yang salah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa tidak memahami pemecahan masalah dan prosedur untuk mengerjakannya. Sebagai hasil dari analisis di atas, berikut adalah perincian rata-rata masing-masing indikator.

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan Soal Pemecahan Masalah Siswa

Kelas	Indikator Soal Pemecahan Masalah					Total
	Mendefinisikan Masalah	Mendiagnosis Masalah	Merumuskan Cara atau Strategi	Menerapkan Cara atau Strategi	Melakukan Evaluasi	
IIIB	53,26	48,84	47,5	47,69	43,46	48,15
IIIC	59,42	60,19	57,5	52,73	47,5	55,46

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan sebuah strategi oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Ananda, Sari dan Untari (2019) seorang guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kreatif, dan inovatif sehingga siswa senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka diperlukan sebuah usaha penggunaan model pembelajaran yang konkret untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Melathi dan Putra (2022) model pembelajaran memiliki

peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong kegiatan belajar dan menjadikan proses tersebut menarik serta tidak membosankan. Hal ini terjadi karena fokus tidak hanya pada guru, tetapi juga melibatkan siswa dalam memberikan penjelasan. Menurut Anggarini, Sumarno dan Subekti (2019) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya, model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa serta materi yang akan diajarkan.

Usaha ini menjadi sangat penting mengingat kemampuan pemecahan masalah ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* berfungsi sebagai kerangka kerja yang digunakan pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayah dan Putra (2023), model pembelajaran *problem solving* adalah cara berpikir yang menggunakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dapat dikumpulkan melalui beberapa fakta atau data, menganalisis informasi yang dikumpulkan, menata beberapa alternatif pemecahan atau cara untuk menyelesaikan masalah yang dapat menemukan pola, aturan, atau algoritma yang efektif. Oleh karena itu, model ini sangat relevan untuk

diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini.

Pemilihan media belajar yang tepat juga berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Menurut Hasyim dan Hayati (2023), "media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik oleh siswa." Salah satu media belajar yang efektif adalah media belajar Pabala, yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Media belajar Pabala adalah kepanjangan dari Papan Balik Anak yang merupakan media belajar yang inovatif bagi siswa. Media belajar Pabala sendiri merupakan satu set bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri, bahan ini memiliki komponen dan instruksi yang jelas sehingga siswa dapat mengikutinya. Dalam hal ini, media belajar Pabala diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif dari berbagai model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian lain oleh Tyara dan Putra (2023) juga menunjukkan bahwa model pemecahan masalah yang dibantu oleh media *Adventure Board* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 47,5%, dengan t_{hitung} 4,864. Selanjutnya, penelitian oleh Kurniashih, Syarifuddin dan Darmansyah (2018) menemukan bahwa model pembelajaran *guided inquiry*

berkontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan nilai signifikansi 0,000. Terakhir Sihsejati dan Rini (2023) menemukan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), yang dibantu oleh media *Math Cartoons*, efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan t_{hitung} 6,614 dan nilai signifikansi 0,000. Semua penelitian ini, serta penelitian yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala, menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat ditentukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas III. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maesari, Marta dan Yasnira (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas IV. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran tematik yang berfokus pada pengembangan siswa.

Akhirnya, melalui pembelajaran yang aktif dan kolaboratif ini siswa diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah yang penting untuk kehidupan di dalam maupun di luar sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Winarso, Siswanto dan Roshayanti (2023), "pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan hidup yang diperlukan untuk beradaptasi di masyarakat."

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di MI Gedanganak dan sekolah-sekolah lainnya. Penelitian ini juga berupaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, dengan menyediakan solusi berupa strategi yang relevan dan efektif. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif. Menurut (Wardani, Kusumaningsih & Kusniati 2024), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Belajar Pabala Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model *problem solving* berbantuan media belajar Pabala dalam meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah siswa MI Gedanganak kelas III. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experiment* yang menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pemilihan sampel secara acak, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih jelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, meskipun terdapat potensi bias.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 teknik yaitu teknik tes dan non tes. Adapun teknik tes yaitu menggunakan soal *pretest* dan *posttest*, sedangkan teknik non tes menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di MI Gedanganak, sementara sampel penelitian diambil dari kelas IIIB sebanyak 26 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIIC sebanyak 26 siswa sebagai kelompok kontrol. Sebelum perlakuan dimulai, setiap kelompok menjalani *pretest* untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa. Setelah model pembelajaran *problem solving* diterapkan pada kelompok eksperimen, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses belajar.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Tes ini terdiri dari soal uraian yang dirancang untuk menilai kemampuan pemecahan masalah siswa secara mendalam. Selain itu, peneliti juga

mengembangkan instrumen yang mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah, yang meliputi mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, dan melakukan evaluasi. Dengan pendekatan ini, peneliti ingin memastikan bahwa semua aspek penting dari kemampuan pemecahan masalah siswa terukur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem solving* dengan bantuan media belajar Pabala, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemudian, untuk menguji perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, digunakan uji *independent sample t-test*. Selain itu, untuk menguji peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, peneliti melakukan uji *paired sample t-test* terhadap hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang seberapa efektif model pembelajaran yang digunakan. Melalui metodologi dengan cara yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efisien dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil

penelitian ini bukan hanya berguna bagi MI Gedanganak tetapi juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 hipotesis, yaitu:

1. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Yang pertama yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa dibandingkan dengan rata-rata yang dapat dilakukan dengan melihat hasil uji *Independent sample t-test*. Berikut ini hasil uji *Independent sample t-test* dari penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

No	Kelas	Mean	Nilai Sign. Hitung
1	Kontrol	76,42	0,014
2	Eksperimen	82,08	0,014

Dari data hasil uji *Independent sample T-test* dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,014 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *problem solving* tanpa bantuan media belajar Pabala dan menerapkan model penyelesaian masalah dengan bantuan media belajar Pabala di kelas III. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *mean* atau

rata-rata kelas kontrol dan eksperimen yang memiliki selisih sebesar 5,66. Hal ini terbukti bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi yakni sebesar 82,08. Sementara itu pada kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah yakni sebesar 76,42.

Tabel 2. menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memecahkan masalah di kelas eksperimen rata-rata mencapai 82,08, sementara di kelas kontrol hanya 76,42. Selisih ini mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem solving* yang didukung media belajar Pabala memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,014, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok siswa yang diteliti. Rata-rata selisih 5,66 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa dan membuat proses belajar lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nababan (2019) yang menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran tertentu. Penelitian oleh Ariyanto, Kristin dan Anugraheni (2018) juga menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran menyelesaikan masalah siswa, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan media dalam model pembelajaran *problem solving*. Media belajar Pabala tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga meningkatkan keaktifan mereka. Ketika siswa merasa lebih terlibat, mereka cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *problem solving* yang didukung media belajar Pabala terdapat perbedaan yang signifikan dengan model pembelajaran *problem solving* saja tanpa bantuan media belajar Pabala. Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa metode pembelajaran yang melibatkan media dapat menguntungkan proses belajar mengajar. Diharapkan metode ini dapat diterapkan lebih luas di berbagai tingkat pendidikan, meningkatkan hasil belajar siswa

secara keseluruhan dan kualitas pembelajaran.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* berbantuan Pabala terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Selanjutnya, uji *regresi linear* sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis kedua, yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala berdampak signifikan pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Berikut hasil analisis uji *regresi linear* sederhana:

Tabel 3. Hasil Uji *Regresi Linear* Sederhana

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	18.959	8.941			2.120	.045
pembelajaran	3.631	.512	.823		7.093	.000

a. Dependent Variable: kemampuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7.093$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.710$, dan nilai signifikansi $0,000$ kurang dari $0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas III dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala. Selain itu dari hasil uji analisis *regresi linear* sederhana dapat ditunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,677 = 67,7\%$ mempengaruhi variabel kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar $67,7\%$. Ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *problem*

solving berbantuan media belajar Pabala dapat mempengaruhi variabel kemampuan pemecahan masalah siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat 32,3% variabilitas tambahan yang dapat mempengaruhi, seperti cara siswa belajar, motivasi mereka, dan dukungan dari lingkungan mereka. Akibatnya, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menemukan variabilitas tambahan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuhani, Zanthi dan Hendriana (2018) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, penelitian oleh Gustarie, Hidayat dan Suherman (2019) menekankan bahwa penggunaan media belajar, seperti *flipchart*, sangat berpengaruh dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pemilihan media belajar yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Diharapkan penerapan model ini dapat menjadi strategi yang berguna bagi para pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Dengan pendekatan ini, tidak

hanya memperoleh kemampuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis, yang keduanya sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan model pembelajaran ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung lebih memahami materi dan lebih mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan model ini sangat penting untuk mencapai hasil terbaik.

Kolaborasi antara siswa dalam kelompok juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Implementasi yang konsisten dari model ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di masa mendatang dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

3. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* berbantuan Pabala

Terakhir untuk mengetahui apakah model pembelajaran pemecahan masalah berbantuan media belajar Pabala telah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas III dapat diukur dengan menggunakan

uji *paired sample t-test*, terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

	t	df	Sign.	Mean
Pretest	-27.731	25	.000	38,38
Posttest	-27.731	25	.000	82,08

Dari hasil tabel 4 di atas menunjukkan terdapat peningkatan siswa menunjukkan kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran pemecahan masalah yang didukung oleh media belajar Pabala. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,005$.

Selain itu, nilai *pretest* kelas eksperimen rata-rata 38,38 dan nilai *posttest* rata-rata 82,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen meningkat rata-rata signifikan sebesar 43,69 dibandingkan dengan nilai *post-test* mereka.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* model pembelajaran *problem solving* dengan berbantuan media belajar Pabala terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan metode pembelajaran yang mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawana dan Taufina (2020) yang menemukan bahwa teknik pemecahan masalah dapat meningkatkan keinginan dan hasil belajar siswa. Penggunaan media belajar Pabala memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif dengan materi pelajaran, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, model ini membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperkuat interaksi sosial di kelas, yang esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akademis, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri, yang sangat penting untuk perkembangan sikap dan ke siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *problem solving* berbantuan media belajar Pabala terbukti sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan model pembelajaran lainnya di masa depan, yang menunjukkan pentingnya penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Dengan pendekatan yang terus beradaptasi, diharapkan pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi di dunia nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah rata-rata berbeda secara signifikan antara siswa yang menggunakan model ini (rata-rata 82,08) dan yang tidak (rata-rata 76,42), dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penggunaan model ini memberikan pengaruh positif signifikan, terbukti dari uji *regresi linear* yang menunjukkan $t_{hitung} = 7,093$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti model ini meningkatkan kemampuan siswa sebesar 67,7%. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dari *pretest* (38,38) ke *posttest* (82,08), dengan peningkatan rata-rata 43,69 dan signifikansi $0,000 < 0,005$, yang menandakan terdapat peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Dita, Veryliana Purnama Sari, and Mei Fita Asri Untari. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Menggunakan Media Paperku terhadap Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 02 Sitemu Pematang. *Janacitta* 1(2).
- Anggarini, Novia Prinsa, Ervina Eka Subekti, and Info Artikel. (2019). Keefektifan Model Two Stay Two Stray Berbantu Media Roda Pintar Matematika terhadap Hasil. 2(024): 1–9.
- Ariyanto, Metta, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita* 2(3): 106–15.
- Gustarie, Chika, Asep Hidayat, and Fugiyar Suherman. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi (JP2EA)* 5(1): 21–29.
- Hamdi, Supriadi. (2016). Peranan Pendidikan dalam Pengembangan Diri terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3(2): 92–119.
- Hasyim, Adam, and Nurul Awaliyah Hayati. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8(2): 297–303.
- Hidayah, Yunita Berliana Nurul, and Lisa Virdinarti Putra. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning berbantuan Papan Diagram terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education* 6(1): 1390–96.
- Irawana, Tri Juna, and Taufina Taufina. (2020). Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4(2): 434–42.
- Kurniashih, Rizki, Hendra Syarifuddin, and Darmansyah Darmansyah. (2018). The Influence of Guided Inquiry Learning Model on Students' Mathematical Problem Solving Ability. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research* 178: 3558–362.
- Maesari, Citra, Rusdial Marta, and Yusrina Yusrina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education* 1(1): 92–102.
- Melathi, Dwi Retno et al. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Permainan Monopoli Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* 5(024): 39–46.
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>.
- Nababan, Siti Aminah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Aceh Barat. *Maju* 6(1): 113–22.
- Setiawati, Aisyah, Citra Megiana Pertiwi, and Wahyu Hidayat. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Model Problem Based Learning, Platform Book Creator: Muatan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 7(3): 555–66.
- Sihsejati, Aryudya Pradhita, and Zulmi Roestika Rini. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition berbantuan Media Cartoons Math terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education* 6(1): 7054–63.
- Tawil, Muhammad, and Liliyasi. (2013). *Berpikir Kompleks*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Tyara, Putri Ayu, and Lisa Virdinarti Putra. (2023). The Influence of Problem-Solving Learning Model Assisted by Adventure Board Media on Students' Problem-Solving Ability. *International Journal of Scientific Multidisciplinary* 1(5): 459–70.
- Wardani, Nirmala Wahyu, Widya Kusumaningsih, and Siti Kusniati. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(1): 134–40.
- Winarso, Adi, Joko Siswanto, and Fenny Roshayanti. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Moga. *Jurnal Kualita Pendidikan* 4(1): 16–27.

Yuhani, Asfi, Luvy Sylviana Zanthi, and Heris Hendriana. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1(3): 2018.